


## Dampak Program Sosialisasi Posyandu Reamaja Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Remaja di Desa Kotandelu

Maria Hestiana<sup>1\*</sup>, Hasriani<sup>2</sup>, Yeyen<sup>3</sup>, Ronny Hacarmawi Nauf<sup>4</sup>, Yohanis Marianus Deku<sup>5</sup>, Sisilia Dua Bura<sup>6</sup>, Fransiska Fritilia<sup>7</sup>, Nadila<sup>8</sup>, Zaina Anwar<sup>9</sup>, Tiara Oktaviani<sup>10</sup>, Helena Hale<sup>11</sup>, Veronika Dua Riong<sup>12</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12</sup>Universitas Muhammadiyah Maumere, Jl. Sudirman No.Kelurahan, Waioti, Kec. Alok Tim., Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur.

E-mail: [hestyaana24@gmail.com](mailto:hestyaana24@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4905>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history:

Received: 05 Jan 2026

Revised: 11 Jan 2026

Accepted: 17 Jan 2026

#### Kata Kunci:

Posyandu Remaja,  
PHBS, Sosialisasi,  
Kesehatan Remaja,  
Desa Kotandelu.

#### Keywords:

*Adolescent Integrated  
Health Post, Clean  
and Healthy Lifestyle,  
Socialization,  
Adolescent Health,  
Kotandelu Village.*



Kesehatan remaja merupakan aspek penting dalam keberlanjutan pembangunan masyarakat, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan yang menekankan pentingnya kesehatan anak dan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Masa remaja adalah fase transisi yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, baik fisik maupun mental, sehingga diperlukan pendekatan promotif dan preventif melalui program terintegrasi. Posyandu Remaja hadir sebagai inovasi layanan kesehatan berbasis masyarakat yang memberikan edukasi mengenai gizi, kesehatan reproduksi, kesehatan mental, serta pencegahan stunting. Sosialisasi Posyandu Remaja di Desa Kotandelu, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka yang dilaksanakan pada 21 Agustus 2025 bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan. Kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, kolaborasi dengan kader posyandu dan bidan desa, serta pemeriksaan kesehatan sederhana. Sosialisasi ini berhasil meningkatkan antusiasme, pemahaman, dan motivasi remaja Desa Kotandelu untuk aktif dalam Posyandu Remaja. Dampak nyata terlihat dari meningkatnya kedisiplinan pemeriksaan kesehatan, penerapan pola hidup sehat, serta tumbuhnya kepedulian sosial.

*Adolescent health is an important aspect in the sustainability of community development, as emphasized in the Law of the Republic of Indonesia Number 23 of 1992 concerning Health which emphasizes the importance of children's and students' health for optimal growth and development. Adolescence is a transitional phase that is vulnerable to various health problems, both physical and mental, so a promotive and preventive approach is needed through an integrated program. The Youth Posyandu is present as a community-based health service innovation that provides education on nutrition, reproductive health, mental health, and stunting prevention. The socialization of the Youth Posyandu in Kotandelu Village, Paga District, Sikka Regency, which was held on August 21, 2025, aims to increase the understanding and awareness of adolescents about the importance of maintaining health. Activities were carried out through material presentations, interactive discussions, collaboration with Posyandu cadres and village midwives, and simple health checks. This socialization succeeded in increasing the enthusiasm, understanding, and motivation of adolescents in Kotandelu Village to be active in the Youth Posyandu. The real impact is seen in the increased discipline of health checks, the implementation of healthy lifestyles, and the growth of social awareness.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Maria Hestiana, et al. (2026). Dampak Program Sosialisasi Posyandu Reamaja Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Remaja di Desa Kotandelu, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4905>

## PENDAHULUAN

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan pasal 17 dinyatakan bahwa kesehatan anak diselenggarakan untuk mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan anak dan kesehatan anak dilakukan melalui peningkatan kesehatan anak dalam kandungan, masa bayi, masa balita, usia pra sekolah dan usia sekolah. Selanjutnya dalam pasal 45 dinyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Nababan et al, 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sebuah upaya untuk mentransfer pengetahuan dan pengalaman mengenai pola hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas melalui transformasi komunikasi sebagai media berbagi informasi. Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya yang digunakan oleh petugas kesehatan untuk menampilkan pesan, ide atau informasi kepada sasaran promosi kesehatan, baik melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang sehingga sasaran mendapatkan pengetahuan yang diharapkan dapat merubah perilaku positif masyarakat terhadap perbaikan kesehatan (3). Pada dasarnya PHBS merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai pola hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur – jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi.(Firdaus J. Kunoli et al, 2022)

Kesehatan remaja merupakan komponen penting dalam keberlanjutan pembangunan masyarakat. Masa remaja adalah fase transisi yang krusial dari masa kanak-kanak menuju dewasa, di mana individu rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental.1 Di Desa Cilame, Dusun Cibuntu, Kecamatan Ngamprah, permasalahan kesehatan remaja menjadi isu yang membutuhkan perhatian khusus. Minimnya akses informasi mengenai gizi, kesehatan reproduksi, serta kurangnya fasilitas kesehatan yang ramah remaja menjadi tantangan tersendiri bagi remaja di wilayah ini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sosialisasi Posyandu Remaja dipandang sebagai langkah awal yang efektif guna memberikan layanan kesehatan yang terintegrasi bagi remaja. (Fauzy et al, 2024)

Remaja memerlukan kegiatan yang bisa memberikan inovasi, tidak hanya terbatas pada pengobatan saja namun diperlukan kegiatan-kegiatan yang bersifat sebagai pencegahan dan promosi kesehatan seperti penyuluhan, penkes, dan sosialisasi. Posyandu remaja merupakan wadah mempersiapkan remaja sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas. (Cahyo Wulandari et al, 2024)

Posyandu Remaja merupakan inovasi pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang menasar kelompok usia 10–18 tahun. Kegiatan posyandu ini tidak hanya berfokus pada deteksi dini masalah kesehatan, tetapi juga pada edukasi gizi, kesehatan mental, dan kesehatan reproduksi (Nagita, A.E., & Setiawan, 2022). Keterlibatan aktif remaja dalam kegiatan posyandu berpotensi meningkatkan literasi kesehatan serta membentuk perilaku preventif terhadap risiko stunting. Namun, minimnya akses informasi dan kurangnya edukasi kesehatan menyebabkan pemahaman remaja terhadap isu stunting masih rendah. Oleh karena itu, sosialisasi pencegahan stunting melalui Posyandu Remaja menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja akan pentingnya gizi dan pola hidup sehat sejak dini (Torifa et al, 2025).

Program posyandu remaja sendiri merupakan program yang direncanakan oleh pemerintah melalui dinas kesehatan yang telah dilaksanakan di beberapa posyandu, salah satunya di posyandu dusun wolotumbu , Desa kotandelu Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Akan tetapi, dalam prakteknya, kegiatan posyandu remaja yang bertempat dusun wolotumbu belum berjalan secara rutin. Hal ini menjadi salah satu poin menarik sehingga kami melakukan kegiatan sosialisasi posyandu remaja di desa tersebut agar kegiatan posyandu remaja dapat berjalan dengan rutin(Cahyo Wulandari et al, 2024).

Sosialisasi (socialization) adalah proses interaksi sosial untuk memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, perilaku, dan keterampilan-keterampilan yang penting sebagai makhluk sosial dan partisipan yang efektif dalam masyarakat. Metode sosialisasi yang dilakukan orang tua memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Orang tua yang melakukan

metode sosialisasi nilai yang tepat kepada remaja dapat mengoptimalkan perkembangan karakter remaja (Farhatilwardah et al, 2019)

Kegiatan sosialisasi Posyandu Remaja ini bertujuan untuk memperkenalkan serta memperdalam pemahaman remaja dan masyarakat tentang pentingnya layanan kesehatan remaja. Dengan

meningkatnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan diharapkan mereka dapat lebih sadar dalam menjaga kesehatan diri, sehingga mampu mencegah berbagai penyakit di usia muda dan menerapkan gaya hidup sehat. Sosialisasi ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek bagi individu yang terlibat, tetapi juga menciptakan kesadaran di tingkat masyarakat untuk mendukung dan memfasilitasi Posyandu Remaja sebagai program kesehatan yang berkelanjutan. (Meilasari et al, 2025)

Posyandu Remaja juga memiliki fungsi sebagai wadah, pembinaan dan media komunikasi bagi remaja agar para remaja tidak salah menginterpretasikan perilakunya. Sejauh ini yang dilakukan dalam remajayaitu pembinaan sebagai upaya promotif sertapreventif untuk menghindari perilaku seksual dini Penyuluhan dan diskusi dilakukan dengan kelompok-kelompok kecil di posyandu remaja yang dilakukan secara rutin satu bulan sekali (Dinkes, 2012). Status kesehatan usia remaja sangat penting, terutamakesehatan reproduksi selama kehidupan di masaremaja dan dewasa muda. Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk merancang program yang efektif agar remaja berhasil ke masa dewasa. Hal yang diperlukan adalah memahami apa yang menjadipilihan remaja, hak, dan tanggung jawab sehubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. (Ningsih, 2018)

Dalam konteks Desa Kotandelu, kebutuhan akan Posyandu Remaja menjadi semakin relevan. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan pola kehidupan remaja yang kini semakin dinamis, dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan pergeseran budaya. Jika tidak diarahkan dengan baik, kondisi tersebut dapat menimbulkan masalah serius, baik bagi remaja itu sendiri maupun bagi masyarakat desa. Oleh karena itu, sosialisasi Posyandu Remaja di Desa Kotandelu diharapkan dapat menjadi langkah awal yang kuat untuk memperkenalkan, menanamkan kesadaran, serta mengajak seluruh pihak berpartisipasi aktif dalam menciptakan remaja yang sehat, berdaya, dan mampu membawa kemajuan bagi desanya.

## **METODE**

Dalam pengabdian ini, jenis metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan partisipasi dengan melakukan wawancara,observasi dan dokumentasi.Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis ,21 Agustus 2025 bertempat di posyandu dusun wolotumbu dengan melibatkan keaktifan remaja dalam kegiatan tersebut .

Metode pelaksanaan dirancang secara kolaboratif dan edukatif, meliputi empat tahapan utama, yaitu: 1. persiapan, Penyusun materi sosialisasi dalam bentuk slide PPT yang dirancang interaktif. Slide dilengkapi dengan teks singkat, dan gambar ilustrasi. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan kader posyandu dan perangkat desa untuk mengatur jadwal kegiatan.2. pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi tatap muka dengan menggunakan PPT sebagai panduan. Pemateri menjelaskan setiap slide secara interaktif, kemudian mengajak peserta untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman. Dengan demikian, remaja tidak hanya mendengar informasi, tetapi juga ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.3. evaluasi, dilakukan pretest dan posttest sederhana yang ditampilkan melalui PPT. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman remaja sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, wawancara singkat dilakukan guna menggali kesan dan manfaat yang dirasakan peserta.Wawancara bukan hanya ditujukan pada remaja tapi juga kepada bidan dan kader posyandu di tempat tersebut. 4. tindak lanjut, materi PPT dibagikan kepada kader posyandu dan remaja dalam bentuk file agar dapat digunakan kembali pada kegiatan berikutnya. Kegiatan diakhiri dengan refleksi bersama, di mana remaja menyusun komitmen untuk aktif mengikuti posyandu remaja dan mendukung program kesehatan di Desa Kotandelu dengan pemberiakan pemahan lebih banyak lagi mengenai kegfiatan posyandu remaja dan memberikan kesempatan kepada remaja untuk memberikan pertanyaan dan pendapat mengenai materi yang dijelaskan ,Materi yang diberikan meliputi definisi dan fungsi Posyandu Remaja, kegiatan utama posyandu, peran remaja dalam menjaga kesehatan, serta pentingnya pola hidup sehat. Penyampaian dilakukan dengan media PPT secara komunikatif dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Metode yang digunakan berupa sosialisasi dialogis melalui penjelasan interaktif, diskusi kelompok kecil untuk membahas kasus kesehatan remaja, simulasi berupa latihan pemeriksaan sederhana dan penyusunan menu bergizi, serta refleksi untuk mengevaluasi peran remaja dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari misi perguruan tinggi dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan mahasiswa untuk manfaat sosial. Salah satu program pengabdian yang menarik adalah program posyandu remaja. Posyandu remaja adalah konsep yang muncul sebagai respons terhadap kebutuhan kesehatan remaja yang semakin mendesak. Fase remaja merupakan periode penting dalam perkembangan manusia, di mana perubahan fisik, mental, dan sosial terjadi secara cepat. Singkatnya, seseorang yang belum cukup umur untuk disebut dewasa, dan bukan lagi seorang anak-anak. Namun, seringkali kesehatan remaja diabaikan atau kurang mendapatkan perhatian yang layak. Program pengabdian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan pendidikan kesehatan yang komprehensif dan dukungan sosial kepada remaja (Cahyo Wulandari et al, 2024).

Pelaksanaan sosialisasi Posyandu Remaja dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Agustus 2025 di Desa Kotandelu berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari peserta. Kegiatan sosialisasi Posyandu Remaja di Desa Kotandelu menunjukkan hasil yang positif, terutama dari segi partisipasi dan antusiasme peserta. Hal ini terlihat jelas dari perhatian para remaja ketika materi dipaparkan melalui media PowerPoint (PPT). Materi yang ditampilkan disusun dengan memasukkan informasi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari remaja, khususnya mengenai fungsi, manfaat, dan kegiatan Posyandu Remaja. Dengan pendekatan visual yang menarik dan bahasa yang sederhana, remaja lebih mudah memahami isi materi dan mampu menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka.

Setelah pemaparan materi selesai, respon peserta terlihat sangat baik. Para remaja aktif memberikan pertanyaan, salah satunya mengenai alasan “mengapa Posyandu Remaja sangat penting” bagi mereka. Pertanyaan ini menandakan adanya rasa ingin tahu yang tinggi sekaligus kepedulian terhadap kesehatan diri. Menariknya, bukan hanya peserta yang bertanya, tetapi tim pengabdian juga kembali menanyakan isi materi yang sudah disampaikan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa remaja benar-benar memahami dan mengingat kembali pengetahuan yang mereka peroleh. Strategi ini cukup efektif karena mendorong remaja untuk berpikir ulang, mengingat kembali informasi, serta menghubungkannya dengan kondisi nyata yang mereka alami.

Kegiatan sosialisasi ini juga melibatkan kolaborasi erat dengan kader posyandu dan bidan Desa Kotandelu. Kehadiran tenaga kesehatan dan kader lokal sangat penting, karena mereka menjadi penghubung antara program dengan masyarakat. Kolaborasi tersebut menciptakan suasana yang lebih akrab, sekaligus memperkuat keberlanjutan kegiatan di desa. Para kader dan bidan tidak hanya mendampingi, tetapi juga aktif memberikan arahan dan penjelasan tambahan kepada remaja, sehingga kegiatan ini lebih terarah dan berdampak.

Sebagai tindak lanjut, setelah sesi sosialisasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan sederhana. Setiap remaja mengikuti pengecekan kesehatan yang meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, serta pemeriksaan tekanan darah. Aktivitas ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung kepada remaja, tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Melalui kegiatan tersebut, remaja belajar bagaimana cara memantau kondisi fisik mereka dan menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan sejak usia muda.

Adapun dampak dari program sosialisasi Posyandu Remaja di Desa Kotandelu sangat terasa dalam kehidupan sehari-hari para remaja. Sosialisasi yang dilakukan membuat mereka lebih disiplin hadir setiap bulan ke posyandu untuk memeriksakan kesehatan, baik itu pengukuran berat badan, tinggi badan, maupun tekanan darah. Kebiasaan ini menumbuhkan kesadaran bahwa pemeriksaan kesehatan bukan sekadar formalitas, melainkan langkah penting untuk mengetahui kondisi tubuh sejak dini. Selain itu, remaja juga mulai terbiasa mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan diri, dan memperhatikan pola makan bergizi, sehingga perilaku hidup bersih dan sehat benar-benar terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak lainnya adalah meningkatnya kepedulian remaja terhadap kesehatan diri dan lingkungannya. Mereka menjadi lebih berani bertanya, berdiskusi, serta mengungkapkan pendapat tentang kesehatan, sehingga rasa percaya diri mereka tumbuh bersamaan dengan keterampilan berpikir kritis. Melalui sosialisasi, remaja juga semakin sadar akan bahaya perilaku berisiko, seperti merokok, begadang, pergaulan bebas, serta kebiasaan mengonsumsi makanan instan secara berlebihan. Tidak hanya itu, mereka bahkan mulai saling mengingatkan teman sebaya untuk hidup sehat, yang menunjukkan adanya perubahan sikap kolektif di antara para remaja. Secara nyata, program ini juga membuat remaja lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Mereka mulai aktif menjaga kebersihan desa,

misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya dan tidak membiarkan lingkungan sekitar rumah menjadi kotor. Semua perubahan ini menunjukkan bahwa sosialisasi Posyandu Remaja tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah perilaku dan kebiasaan remaja ke arah yang lebih baik. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah lahirnya generasi muda Desa Kotandelu yang sehat, produktif, percaya diri, dan siap berkontribusi nyata bagi kemajuan desa.

Hasil dari seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi Posyandu Remaja mampu meningkatkan pemahaman sekaligus kesadaran remaja akan pentingnya menjaga kesehatan diri. Antusiasme peserta, kolaborasi lintas pihak, serta adanya praktik pemeriksaan kesehatan menjadi bukti bahwa kegiatan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Dengan adanya kegiatan seperti ini, diharapkan remaja Desa Kotandelu semakin termotivasi untuk aktif mengikuti Posyandu Remaja setiap bulan, sehingga dapat tumbuh menjadi generasi yang sehat, produktif, dan berkontribusi bagi kemajuan desa.

### KESIMPULAN

Sosialisasi Posyandu Remaja di Desa Kotandelu terbukti menjadi langkah strategis dan efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Posyandu Remaja bukan hanya berfungsi sebagai wadah pemeriksaan kesehatan rutin, tetapi juga sebagai sarana edukasi, pembinaan, dan penguatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kalangan remaja. Melalui metode sosialisasi yang komunikatif dan interaktif, remaja mampu memahami materi dengan baik, terlihat dari antusiasme mereka dalam bertanya, berdiskusi, serta merespons informasi yang disampaikan.

Dampak nyata dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan remaja untuk hadir setiap bulan di posyandu guna melakukan pemeriksaan kesehatan, seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, dan tekanan darah. Kebiasaan tersebut menumbuhkan kesadaran bahwa pemeriksaan kesehatan bukanlah hal yang sepele, melainkan langkah penting untuk menjaga kondisi tubuh sejak dini. Selain itu, perubahan perilaku hidup sehat juga semakin tampak, misalnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan diri, memperhatikan asupan gizi, serta mengurangi perilaku berisiko seperti merokok, begadang, atau pergaulan bebas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu menginternalisasi nilai-nilai kesehatan ke dalam kehidupan sehari-hari remaja.

### REFERENSI

- Cahyo Wulandari, et al. "Menginspirasi Kesehatan Generasi Muda melalui Posyandu Remaja." *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna*, vol. 2, no. 1, 2024, hal. 46–57, <https://doi.org/10.22146/parikesit.v2i1.9517>.
- Farhatilwardah, Farhatilwardah, et al. "Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, vol. 12, no. 2, 2019, hal. 114–25, <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.2.114>.
- Fauzy, Cecilia Rhisfasari, et al. *Sosialisasi Posyandu Remaja di Desa Cilame, Dusun Cibuntu, Kecamatan Ngamprah*. no. 7, 2024, hal. 3–10.
- Firdaus J. Kunoli, et al. "Pengaruh Media Leaflet terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Talise." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, vol. 5, no. 6, 2022, hal. 757–62, <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i6.2686>.
- Meilasari, Pipit, et al. *Penguatan Posyandu Remaja Menuju Generasi Sehat Di Dusun 3 Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas*. no. 1, 2025, hal. 35–40.
- Nababan, D., et al. "Sosialisasi Tentang Gizi Dan Kesehatan Remaja Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Kelas 1 Medan Tahun 2021." *Jurnal Abdimas ...*, vol. 3, 2022, hal. 70–83, <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/2533>.
- Ningsih, Fitriani Putri Eka. "Pencapaian Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja pada Posyandu Remaja di Surabaya." *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, vol. 6, no. 1, 2018, hal. 40, <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i1.2018.40-45>.

**Dampak Program Sosialisasi Posyandu Reamaja Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Remaja di Desa Kotandelu**, Maria Hestiana, Hasriani, Yeyen, Ronny Hacarmawi Nauf, Yohanis Marianus Deku, Sisilia Dua Bura, Fransiska Fritilia, Nadila, Zaina Anwar, Tiara Oktaviani, Helena Hale, Veronika Dua Riong 17847

Torifa, Wheni Suangga, et al. "Sosialisasi Pencegahan Stunting melalui Posyandu Remaja di Dusun Banjardawa Taman Pemalang Jawa Tengah." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, vol. 5, no. 3, 2025, hal. 977–84, <https://doi.org/10.54082/jamsi.1722>.